

Dasar Teori Metodologi Penelitian

Danu Wira Pangestu

danu_wira@yahoo.com

www.bangdanu.wordpress.com

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2007 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

Setelah beberapa pekan terakhir secara terus menerus membantu rekan dalam mempelajari pemrograman, seorang teman yang sedang kesulitan dalam menyusun tugas akhir meminta saya untuk membantu penelitiannya. Berawal dari kesempatan membantu tersebut, saya mulai mencari beberapa teori tentang metodologi penelitian. Berikut hasil kesimpulan saya tentang dasar teori metodologi penelitian. Semoga artikel ini dapat membantu teman-teman lain yang sedang kesulitan mencari bahan teori untuk penelitian, tugas akhir dan juga teman-teman mahasiswa yang sedang belajar Metodologi Penelitian. Semoga dapat bermanfaat. SEMOGA

ILMU PENGETAHUAN DAN PENELITIAN

Ilmu atau sains adalah pengetahuan tentang fakta-fakta, baik natura atau sosial, yang berlaku umum dan sistematis. Karena ilmu berlaku umum, maka darinya dapat disimpulkan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada beberapa kaidah umum pula.

1. Ilmu dan Proses Berpikir

Dua buah definisi dari ilmu adalah sebagai berikut.

“**Ilmu** adalah pengetahuan yang bersifat umum dan sistematis, pengetahuan dari mana dapat disimpulkan dalil-dalil tertentu menurut kaidah-kaidah yang umum.”

“**Ilmu** ialah pengetahuan yang sudah dicoba dan diatur menurut urutan dan arti serta menyeluruh dan sistematis.”

Ilmu lahir karena manusia diberkahi Tuhan suatu sifat ingin tahu. Keingintahuan seseorang terhadap permasalahan di sekelilingnya dapat menjurus kepada keingintahuan ilmiah. Misalnya, dari pertanyaan **apakah bulan mengelilingi bumi, apakah matahari mengelilingi bumi**, timbul keinginan untuk mengadakan pengamatan secara sistematis, yang akhirnya melahirkan kesimpulan bahwa **bumi itu bulat, bahwa bulan mengelilingi matahari dan bumi juga mengelilingi matahari**.

Menurut **Maranon (1953)**, ilmu mencakup lapangan yang sangat luas, menjangkau semua aspek tentang progress manusia secara menyeluruh. Termasuk di dalamnya pengetahuan yang telah dirumuskan secara sistematis melalui pengamatan dan percobaan yang terus-menerus, yang telah menghasilkan penemuan kebenaran yang bersifat umum.

Konsep antara ilmu dan berpikir adalah sama. Dalam memecahkan masalah keduanya dimulai dari adanya rasa gengsi dan kebutuhan akan suatu hal yang bersifat umum. Kemudian timbul suatu pertanyaan yang khas, dan selanjutnya dipilih suatu pemecahan tentatif untuk penyelidikan.

Proses berpikir adalah suatu refleksi yang teratur dan hati-hati. Menurut **Kelly (1930)**, proses berpikir menuruti langkah-langkah berikut:

- Timbul rasa sulit
- Rasa sulit tersebut didefinisikan.
- Mencari suatu pemecahan sementara.
- Menambah keterangan terhadap pemecahan tadi yang menuju kepada kepercayaan bahwa pemecahan tersebut adalah benar.
- Melakukan pemecahan lebih lanjut dengan verifikasi eksperimental (percobaan).
- Mengadakan penilitan terhadap penemuan-penemuan eksperimental menuju pemecahan secara menatal untuk diterima atau ditolak sehingga kembali menimbulkan rasa sulit.
- Memberikan suatu pandangan ke depan atau gambaran mental tentang situasi yang akan datang untuk dapat menggunakan pemecahan tersebut secara tepat.

2. Definisi Penelitian

Whitney mengutip beberapa definisi tentang penelitian yang diturunkan di bawah ini.

Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. (**Parsons, 1946**).

Penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. (**John, 1949**).

Penelitian adalah transformasi yang terkendalikan atau terarah dari situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi suatu keseluruhan yang bersatu padu (**Dewey, 1936**).

Dari definisi-definisi tentang penelitian, maka nyata bahwa penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian juga dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan dan pemberi artian yang terus-menerus terhadap sesuatu.

Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) disebut penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah ini, selalu ditemukan dua unsur penting, yaitu unsur observasi (pengamatan) dan unsur nalar (*reasoning*) (**Ostle, 1975**).

3. Ilmu, Penelitian, dan Kebenaran

Ilmu dan penelitian mempunyai hubungan yang sangat erat. Menurut Whitney (1960), ilmu dan pengetahuan adalah sama-sama proses, sehingga ilmu dan penelitian adalah proses yang sama. Hasil dari proses tersebut adalah kebenaran (*truth*).

Umumnya, suatu kebenaran ilmiah dapat diterima dikarenakan oleh tiga hal, yaitu:

1. adanya koheren;
2. adanya koresponden; dan
3. pragmatis.

Suatu pernyataan dianggap benar jika pernyataan tersebut koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar. Kebenaran matematika misalnya, didasarkan atas sifat koheren, karena dalil matematika disusun berdasarkan beberapa aksioma yang telah diketahui kebenarannya lebih dahulu.

Dasar lain untuk mempercayai kebenaran adalah koresponden yang diprakarsai oleh **Bertrand Russel** (1872 – 1970). Suatu pernyataan dianggap benar, jika materi pengetahuan yang terkandung dalam pernyataan tersebut berhubungan atau mempunyai korespondensi dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut. Pernyataan bahwa ibukota Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Yogyakarta adalah benar karena pernyataan tersebut mempunyai korespondensi dengan lokasi atau faktualitas bahwa Yogyakarta memang ibukota Propinsi DIY.

Sifat kebenaran yang diperoleh dalam proses berpikir secara ilmiah umumnya mempunyai sifat koheren dan sifat koresponden. Berpikir secara deduktif adalah menggunakan sifat koheren dalam menentukan kebenaran, sedangkan berpikir secara induktif, peneliti menggunakan sifat koresponden dalam menentukan kebenaran.

Kebenaran lain dipercaya karena adanya sifat pragmatis. Dengan perkataan lain, pernyataan dipercayai benar karena pernyataan tersebut mempunyai sifat fungsional dalam kehidupan praktis. Suatu pernyataan atau suatu kesimpulan dianggap benar jika pernyataan tersebut mempunyai sifat pragmatis dalam kehidupan sehari-hari. Secara pragmatis orang percaya kepada agama, karena agama bersifat fungsional dalam memberikan pegangan dan aturan hidup pada manusia.

Tidak selamanya penemuan kebenaran diperoleh secara ilmiah. Kadangkala kebenaran dapat ditemukan melalui proses nonilmiah, seperti:

- a. penemuan kebenaran secara kebetulan,
- b. penemuan kebenaran secara *common sense* (akal sehat),
- c. penemuan kebenaran melalui wahyu,
- d. penemuan kebenaran secara intuitif,

- e. penemuan kebenaran secara trial dan error,
- f. penemuan kebenaran melalui spekulasi,
- g. penemuan kebenaran karena kewibawaan.

4. Kegunaan dan Peranan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan dari, alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja dikontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun berdasarkan observasi tanpa kontrol. Penelitian memegang peranan yang amat penting dalam memberikan fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek pembangunan. Adalah sangat sulit, bahkan tidak mungkin sama sekali, untuk memperoleh data yang terpercaya yang dapat digunakan dalam perencanaan pembangunan, jika penelitian tidak pernah diadakan, serta kenyataan-kenyataan tidak pernah diuji lebih dahulu melalui penelitian. Tidak ada satu negara yang sudah maju dan berhasil dalam pembangunan, tanpa melibatkan banyak daya dan dana dalam bidang penelitian.

Di negara-negara yang telah berkembang, apresiasi terhadap karya penelitian sudah begitu melembaga dan penggunaan dana untuk keperluan penelitian tidak pernah dipertanyakan lagi manfaatnya. Pengeluaran negara untuk penelitian dapat mencapai 1-2 persen dari total pengeluaran negara. Di tahun 1953, Amerika Serikat misalnya telah menggunakan 3,5 billiun (miliar) dolar untuk penelitian. Kira-kira 60 persen dibiayai oleh pemerintah dan 35 persen oleh industri swasta, dan selebihnya oleh instansi dan lembaga lainnya. Dari keseluruhan pembiayaan tersebut, 94 persen digunakan untuk penelitian terapan (*applied research*) dan 6 persen untuk penelitian dasar (*basic research*).

Di negara-negara yang sedang berkembang, penelitian pertanian memegang peranan penting sekali, yaitu meliputi aspek-aspek pemasaran, penerapan teknologi, alat-alat pertanian, pengangkutan serta perangsang industri.

Banyak studi menyimpulkan bahwa kontribusi dari penelitian mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan tersebut. Ada dua cara untuk menilai keuntungan dari penelitian. Pertama, menggunakan teknik *internal rate of return to investment* dan kedua dengan menghitung nilai marginal dari output per dolar modal yang ditanamkan dalam penelitian.

5. Jenis – Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian dapat dibagi atas dua jenis, yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terapan (*applied research*).

a. Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Penelitian dasar atau penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian dasar dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian dasar adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian tentang alam serta hukum-hukumnya. Pengetahuan umum ini merupakan alat untuk memecahkan masalah-masalah praktika, walaupun ia tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut. Tugas penelitian terapanlah yang akan menjawab masalah-masalah praktis tersebut.

Penelitian murni tidak dibayang-bayangi oleh pertimbangan penggunaan dari penemuan tersebut untuk masyarakat. Perhatian utama adalah kesinambungan dan integritas dari ilmu dan filosofi. Penelitian murni bisa diarahkan ke mana saja, tanpa memikirkan ada tidaknya hubungan dengan kejadian-kejadian yang diperlukan masyarakat. Contoh penelitian dasar misalnya penelitian tentang gene, tentang nucleus, dan sebagainya.

b. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Penelitian terapan (*applied research, practical research*) adalah penyelidikan yang hati-hati, sistematis dan terus menerus terhadap suatu masalah dengan tujuan untuk digunakan dengan segera untuk keperluan tertentu. Hasil penelitian tidak perlu sebagai satu penemuan baru, tetapi merupakan aplikasi baru dari penelitian yang telah ada. Peneliti yang mengerjakan penelitian dasar atau murni tidak mengharapkan hasil penelitiannya digunakan secara praktika. Peneliti-peneliti terapanlah yang akan memerinci penemuan penelitian dasar untuk keperluan praktis dalam bidang-bidang tertentu. Tiap ilmuwan yang mengerjakan penelitian terapan mempunyai keinginan agar dengan segera hasil penelitiannya dapat digunakan masyarakat, baik untuk keperluan ekonomi, politik, maupun sosial.

Penelitian terapan memilih masalah yang ada hubungannya dengan keinginan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada. Penelitian terapan harus dengan segera mengumumkan hasil penelitiannya dalam waktu yang tepat supaya penemuan tersebut tidak menjadi kadaluwarsa.

Dalam melaksanakan penelitian terapan dapat dilakukan dalam lima langkah, sebagai berikut:

- Sesuatu yang sedang diperlukan, dipelajari, diukur, dan diperiksa kelemahannya.
- Satu dari kelemahan-kelemahan yang diperoleh, dipilih untuk penelitian.
- Biasanya dilakukan pemecahan dalam laboratorium.
- Kemudian dilakukan modifikasi sehingga penyelesaian dapat dilakukn untuk diterapkan.
- Pemecahannya dipertahankan dan menempatkannya dalam suatu kesatuan sehingga ia menjadi bagian yang permanen dari satu sistem.

Contoh dari penelitian terapan, misalnya, penelitian tentang pengaruh traktorisasi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh pemupukan daun terhadap tanaman jagung, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

A. Pendahuluan

Para peneliti dapat memilih berjenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. Sudah terang, metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur alat, serta desain penelitian yang digunakan. Karena itu, sebelum melaksanakan penelitian, seorang peneliti perlu menjawab tiga buah pertanyaan pokok sebagai berikut.

- Urutan kerja apakah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian?
- Alat-alat apa yang digunakan dalam mengukur ataupun dalam mengumpulkan data?
- Bagaimana melaksanakan penelitian tersebut?

Dalam mengelompokkan metode-metode penelitian, kriteria yang dipakai adalah teknik serta prosedur penelitian. Penelitian dibagi oleh Crawford (1928) atas 14 jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Eksperimen
2. Sejarah
3. Psikologis
4. *Case Study*
5. Survei
6. Membuat Kurikulum
7. Analisi Pekerjaan
8. *Interview*
9. *Questionair*
10. Observasi
11. Pengukuran
12. Statistik
13. Tabel dan Grafik
14. Teknik Perpustakaan.

Dewasa ini pengelompokan penelitian lebih banyak didasarkan pada:

Sifat masalah yang dipecahkan

Pengelompokan berdasarkan sifat masalah membagi penelitian dengan memperhatikan apakah masalah yang ingin dipecahkan tersebut masalah yang dapat dikontrol apa tidak, masalah sosial ataupun masalah natura atau alamiah, dan apa tujuan dari penelitian tersebut.

Teknik dan alat yang digunakan

Pengelompokan dapat didasarkan pada alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Alat apa serta teknik apa yang digunakan dalam mengumpulkan data, serta dalam data.

Tempat di mana penelitian dilakukan

Dalam pengelompokan penelitian, maka lokus atau tempat penelitian juga merupakan ciri khas penelitian. Apakah penelitian dilakukan di lapangan, di dalam laboratorium, di perpustakaan, di dalam masyarakat, di kalangan pendidikan, dan sebagainya.

Waktu jangkauan

Apakah penelitian yang dilakukan mengenai status dewasa ini, atukah status di masa lampau.apakah penelitian hanya menganalisi hasil penelitian dengan kesimpulan dan generalisasi seperti data yang ada, atukah juga memberikan ramalan dan prediksi untuk masa yang akan datang.

Daerah penelitian.

Pengelompokan dapat juga didasarkan pada daerah atau area penelitian yang didukung oleh bidang ilmu tertentu, seperti filsafat, sosiologi, kependudukan, psikologi, usaha tani, dan sebagainya.

Untuk dapat memberikan dengan jelas beberapa metode penelitian, maka penelitian dikelompokkan dalam lima kelompok umum sebagai berikut.

1. Metode sejarah
2. Metode deskripsi/survei:
 - metode survei;
 - metode deskriptif berkesinambungan;
 - metode studi kasus;
 - metode analisis pekerjaan dan aktivitas;
 - metode studi komperatif;

- metode studi waktu dan gerakan.
- 3. Metode eksperimental
- 4. Metode grounded research
- 5. Metode penelitian tindakan.

Metode penelitian di atas sangat berhubungan dengan desain dari penelitian. Oleh karena itu, dalam banyak buku, metode-metode penelitian identik dengan desain penelitian, karena pengelompokan metode penelitian sangat dipengaruhi oleh desain dari penelitian yang bersangkutan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah populasi adalah kumpulandari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi infinit. Misalnya, jumlah petani dalam sebuah desa adalah populasi finit. Sedangkan, jumlah pelemparan mata dadu yang terus menerus merupakan populasi infinit.

Keterangan mengenai populasi dapat dikumpulkan dengan dua cara. Pertama, tiap unit populasi dihitung. Cara ini disebut sensus atau *complete enumeration*. Kedua, perhitungan-perhitungan dilakukan hanya pada bagian unit populasi saja. Keterangan diambil dari wakil populasi, atau dari sampel. Teknik ini dinamakan survei sampel atau *sample enumeration*.

Sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Dalam mencari sampel, para ahli biasanya menggunakan *probability sample*. *Probability sample* adalah suatu sample yang ditarik sedemikian rupa, di mana suatu elemen (unsur) individu dari populasi tidak didasarkan pada pertimbangan pribadi, tetapi tergantung kepada aplikasi kemungkinan (probabilitas). Jika pemilihan individu dari populasi didasarkan atas pertimbangan pribadi, maka sampel tersebut dinamakan *judgement sample*.

Dalam hal menarik sampel, maka kita selalu melakukan cara sampling without replacement. Ini dimaksudkan bahwa individu yang telah ditariktidak dimasukkan kembali dalam kelompok populasi dalam melakukan penarikan individu berikutnya.

Parameter populasi biasanya tidak kita ketahui. Parameter ini kita estimasikan berdasarkan statistik sampel. Yang kita peroleh dinamakan estimat. Ada dua jenis estimat, yaitu estimat titik atau *point estimate* dan estimat interval. Mean dari sampel adalah estimat titik dari median populasi, dan *variance* dari sample adalah estimat titik dari *variance* populasi.

Hipotesis adalah suatu statement tentang parameter populasi atau tentang distribusi populasi. Hipotesis bisa saja benar dan bisa saja salah dan hipotesis selalu terbuka terhadap kecurigaan. Hipotesis ini akan diuji dengan teknik pengujian tersendiri, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Pendahuluan

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok, yaitu

- metode pengamatan langsung;
- metode dengan menggunakan pertanyaan;
- metode khusus

B. Metode Observasi Langsung

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria berikut:

- a. pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis;
- b. pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan;
- c. pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja;
- d. pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

Penggunaan pengamatan langsung sebagai cara mengumpulkan data mempunyai beberapa

keuntungan:

1. Dengan cara pengamatan langsung, terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang;
2. Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek baik tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal. Adakalanya subjek tidak mau berkomunikasi, secara verbal dengan enumerator atau peneliti, baik karena takut, karena tidak ada waktu atau karena enggan. Dengan pengamatan langsung, hal di atas dapat ditanggulangi.

Selain dari keuntungan yang telah diberikan di atas, pengamatan secara langsung sebagai salah satu metode dalam mengumpulkan data, mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelemahan yang penting dari pengamatan langsung, adalah

1. Kadang kala diperlukan waktu menunggu yang lama untuk memperoleh pengamatan langsung terhadap satu kejadian.
2. Pengamatan terhadap suatu fenomena yang lama tidak dapat dilakukan secara langsung. Misalnya untuk mengamati sejarah kehidupan seseorang sejak bayi sampai meninggal tidak mungkin sama sekali.
3. Ada kegiatan-kegiatan yang tidak mungkin diperoleh datanya dengan pengamatan. Misalnya, kegiatan seks, pertengkaran keluarga dan sebagainya.

Beberapa ciri umum dari metode observasi dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Harus secara jelas diketahui, apa yang ingin diamati;
2. Perilaku dibuat dalam kategori-kategori;
3. Unit yang digunakan dalam mengukur perilaku harus ada;
4. Derajat inferensi yang diinginkan harus jelas diketahui;
5. Harus punya derajat terapan atau generalisasi;
6. Jenis serta besar sampel harus ditentukan;
7. pengamatan harus reliabel dan valid.

C. Metode Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide

(panduan wawancara).

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain:

- pewawancara dan responden biasanya belum saling mengenal sebelumnya;
- responden selalu menjawab pertanyaan;
- pewawancara selalu bertanya;
- pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral;
- pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan *interview guide*

Interaksi serta komunikasi dalam wawancara akan menjadi mudah jika waktu, tempat, serta sikap masyarakat menunjang situasi. Waktu wawancara harus dicari sedemikian rupa, sehingga bagi responden merupakan waktu tersebut adalah waktu yang tidak digunakan untuk pekerjaan lain, dan dijaga supaya responden tidak menggunakan waktu yang terlalu lama untuk wawancara. Tempat untuk wawancara haruslah suatu tempat yang dapat diterima oleh responden dan dapat diterima oleh masyarakat sekelilingnya.

Suatu keserasian antara pewawancara, responden, serta situasi wawancara perlu dipelihara supaya terdapat suatu komunikasi yang lancar dalam wawancara. Dalam hubungan ini, maka sangat diperlukan:

- e. Suatu hubungan yang baik antara pewawancara dan responden sehingga wawancara beralasan dengan lancar;
- f. Kemampuan pewawancara mencatat jawaban sejas-jelasnya, teliti dan sesuai dengan maksud jawaban;
- g. Kemampuan pewawancara menyampaikan pertanyaan kepada responden sejas-jelasnya dan sesederhana mungkin dan tidak menyimpang dari *interview guide*;
- h. Dapat membuat responden memberikan penjelasan tambahan untuk menambah penjelasan jawaban sebelumnya dengan pertanyaan yang tepat;
- i. Pewawancara harus dapat bersifat netral terhadap semua jawaban.

Selltiz (1964) mencoba mengelompokkan isi dari keterangan yang ingin diperoleh dengan cara wawancara sebagai berikut.

1. Sasaran isi untuk memperoleh atau memastikan suatu fakta.
2. Isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan kepercayaan tentang keadaan fakta.
3. Isi yang mempunyai sasaran untuk memastikan perasaan
4. Isi yang mempunyai sasaran untuk menemukan suatu standar kegiatan
5. Isi yang mempunyai sasaran untuk mengetahui perilaku sekarang atau perilaku terdahulu.
6. Isi yang mempunyai sasaran mengetahui alasan-alasan.

D. Metode Kuesioner

Alat lain untuk mengumpulkan data adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Walaupun nama yang diberikan kepada daftar pertanyaan disebut kuesioner atau schedule, tetapi isi dari daftar pertanyaan tersebut sama saja sifatnya. Kuesioner atau schdule tidak lain adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

Kuesioner harus mempunyai center perhatian, yaitu masalah yang ingin dipecahkan. Tiap pertanyaan harus merupakan bagian dari hipotesis yang ingin diuji. Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan itu, maka secara umum isi kuesioner dapat berupa:

1. pertanyaan tentang fakta;
2. pertanyaan tentang pendapat;
3. pertanyaan tentang persepsi diri.

Walaupun sukar untuk menentukan suatu aturan yang dapat berlaku umum tentang cara mengungkapkan pertanyaan, bebrapa petunjuk penting berkenaan dengan hal di atas perlu diketahui, antara lain:

1. jangan gunakan perkataan-perkataan sulit;
2. jangan gunakan pertanyaan yang bersifat terlalu umum;
3. hindarkan pertanyaan yang mendua arti;
4. jangan gunakan kata-kata yang samar;
5. hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti;
6. hindarkan pertanyaan yang berdasarkan presumasi;
7. jangan membuat pertanyaan yang membuat malu responden;
8. hindarkan pertanyaan yang menghendaki ingatan.

Dalam menyusun pertanyaan, sekurang-kurangnya dua hal perlu dipikirkan yaitu isi dari tiap item pertanyaan, dan kedua, hubungan antara item dengan item dalam keseluruhan kuesioner. Item dari pertanyaan harus padat, terang, dan tiap item harus merupakan hipotesis ataupun bagian dari hipotesis yang ingin diuji. Selain dari isi dari masing-masing item pertanyaan itu sendiri harus cocok dan relevan dengan masalah pokok, item-item secara keseluruhan harus puladitur menjadi suatu unityang padat. Untuk itu diperlukan penyusunan urutan-urutan pertanyaan yang dapat menghasilkan jawaban secara optimal.

LAPORAN PENELITIAN

A. Pendahuluan

Penulisan laporan penelitian harus disesuaikan dengan konsumen hasil penelitian tersebut. Seorang peneliti perlu mempertimbangkan tiga hal dalam menulis laporan.

1. Sampai dimana tingkat pengetahuan dari pembaca?
2. Apakah yang perlu diketahui oleh pembaca tersebut?
3. Bagaimana cara menyampaikan hasil penelitian, sehingga keterangan yang diberikan dapat dicerna dengan mudah oleh pembaca?

Secara umum, hasil penelitian dapat ditunjukkan kepada tiga jenis konsumen.

1. Masyarakat umum
2. Sponsor penelitian
3. Masyarakat ilmiah

Cara penulisan hasil penelitian harus disesuaikan sedemikian rupa, sehingga komunikasi yang ingin disampaikan dapat mengenai sarasanya secara tepat. Sehubungan dengan ini, penulisan pelaporan akan mempunyai ciri-ciri tersendiri sesuai dengan pembaca yang ditargetkan. Tiap penulisan laporan haruslah sesuai dengan pembaca yang ditargetkan. Tiap penulisan laporan haruslah sesuai dengan kelompok konsumen, dan tidak mungkin suatu laporan ditulis untuk memuaskan ketiga jenis konsumen diatas. Pendekatan yang terbaik adalah laporan ditulis untuk memenuhi satu jenis konsumen saja, dalam tingkat pengungkapan yang sesuai dengan pengetahuan dan kebutuhan dari kelompok yang bersangkutan.

B. Susunan dan Isi Laporan

Laporan ilmiah harus berisi hal-hal berikut.

1. Pernyataan tentang masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian tersebut.
2. Prosedur penelitian, yang mencakup desain penelitian, metode eksperimental yang dipilih, sample yang ditarik, teknik pengumpulan, serta metode-metode statistik yang digunakan, baik dalam kegiatan pengumpulan data ataupun dalam analisis.
3. Hasil penelitian dan penemuan-penemuan.
4. Implikasi yang dapat ditarik dari penelitian tersebut.

Outline yang disusun dalam menulis laporan ilmiah sedikit berbeda antara penulisan laporan peneliti dalam ilmu natura dan ilmu sosial. **Trelease** (1958) menganjurkan outline sebagai berikut, dalam penulisan laporan penelitian dalam ilmu-ilmu natura:

Judul

Judul sebaiknya terdiri dari beberapa perkataan yang padat, dan dapat memberikan indikasi tentang isi serta penekanan-penekanan yang diberikan di dalam penelitian.

Abstrak

Abstrak merupakan kondensasi singkat dari isi keseluruhan laporan.

I. Pendahuluan

- A. Masalah serta posisi awal dari masalah ketika penelitian dilakukan
- B. Kegunaan, ruang lingkup, dan metode penelitian.
- C. Hasil penelitian yang cukup signifikan serta kondisi masalah pada akhir penelitian.

II. Bahan dan Metode

- A. Keterangan tentang alat serta bahan yang digunakan dalam penelitian.
- B. Penjelasan tentang cara-cara kerja yang dilakukan dalam penelitian secara terperinci, sehingga penelitian lain dapat mengulangi percobaan-percobaan tersebut.

III. Percobaan dan Hasil

- A. Uraian tentang percobaan
- B. Uraian tentang hasil percobaan (jika mungkin ditunjukkan dengan tabel atau grafik).

IV. Pembahasan Hasil Penelitian

- A. Kaidah-kaidah dasar, hubungan kausal atau generalisasi yang diperlukan oleh hasil penelitian.

- B. Bukti-bukti yang ditunjukkan oleh data untuk tiap kesimpulan utama.
- C. Pengecualian dan teori-teori yang bertolak belakang serta penjelasan-penjelasan mengenai pengecualian tersebut.
- D. Perbandingan antara hasil penemuan dan penafsiran dengan penemuan peneliti-peneliti lain.

Dalam penulisan laporan lengkap penelitian ilmiah, seperti penulisan tesis atau monograf, diperlukan juga suatu kata pengantar. Kata pengantar sekurang-kurangnya berisi berikut ini.

- Keterangan yang menjelaskan dalam rangka apa laporan tersebut ditulis
- Hubungan antara kedudukan penulisan dengan penelitian yang dilakukan
- Keterangan tentang sponsor penelitian dan hubungan antara usaha penelitian, penulis, dan sponsor.
- Ucapan terima kasih yang ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
- Harapan-harapan serta implikasi yang timbul sebagai akibat penulisan laporan tersebut.

Selain dari itu, laporan lengkap perlu pula ditambah bagian yang berisi lampiran dan referensi/bibliografi yang digunakan.

Laporan penelitian dalam ilmu-ilmu sosial biasanya mempunyai outline sebagai berikut.

1. Judul

2. Kata Pengantar

Seperti juga pada kata pengantar dalam pelaporan penelitian ilmu-ilmu natura, kata pengantar pada laporan ini juga berisi pernyataan-pernyataan tentang tujuan penulisan laporan, hubungan dengan sponsor, serta ucapan terima kasih.

3. Daftar Isi

Daftar isi diperlukan supaya pembaca dapat mengetahui bagian-bagian dari laporan dan dapat melihat hubungan yang terjadi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Daftar isi berisi judul dari masing-masing bab, bagian, subbagian, dan seterusnya.

4. Pendahuluan

Di dalam pendahuluan, secara singkat pembaca diperkenalkan kepada masalah penelitian, ruang lingkup, serta pentingnya penelitian, baik ditinjau dari segi teori maupun praktis. Juga diterangkan cara yang ditempuh atau dicoba dalam rangka menjawab atau memecahkan masalah penelitian

tersebut. Kadang-kadang, di dalam pendahuluan juga dipaparkan cara mengorganisasikan materi-materi dalam laporan.

5. Masalah dan Tujuan Penelitian

Dalam bab ini, masalah diungkapkan secara lebih terperinci, dan diterangkan bagaimana serta mengapa masalah tersebut dipilih untuk penelitian. Apakah masalah dirumuskan karena memenuhi keinginan sponsor ataukah masalah tersebut dirumuskan dan ingin dipecahkan demi memperoleh jawaban praktis yang berguna untuk masyarakat. Atau peneliti ingin mengembangkan suatu hipotesis yang telah dirumuskan oleh oranglain? Perlu juga dijelaskan, apakah hal-hal yang ingin dipecahkan tersebut mempunyai relevansi dengan teori? Ataukah pemecahan tersebut dapat dipergunakan untuk mengisi kesenjangan dalam ilmu pengetahuan atau dalam teori? Ataukah peneliti hanya ingin menguji suatu teori yang telah banyak didukung oleh peneliti lain baik, dengan menggunakan sampel yang berbeda, atau dengan menggunakan area baru?

Akhirnya, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian dan hipotesis setelah lebih dahulu menguraikan beberapa pernyataan yang cukup padat tentang masalah penelitian.

Dalam bab “pendahuluan” pelaporan terdiri dari:

- identifikasi, seleksi, dan perumusan masalah;
- tujuan penelitian
- keterangan teoritis dan konseptual yang melatarbelakangi pemecahan masalah;
- hipotesis yang dirumuskan.

6. Metodologi Penelitian

Dalam bab “metodologi penelitian”, peneliti menguraikan desain penelitian, rencana pengambilan contoh, jenis responden, prosedur pengumpulan data, serta alat yang digunakan secara terperinci. Peneliti juga memberikan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

7. Pengolahan Data dan Analisis

Dalam bab ini, perlu dijelaskan bagaimana data diolah dan dianalisis. Terangkan prosedur-prosedur statistik yang digunakan sejas-jelasnya dan ungkapkan cara-cara menangani data yang tidak masuk. Jika menggunakan skala atau indeks, uraikan cara-cara membuat skala dan indeks tersebut.

8. Hasil Penelitian

Secara umum, bab “hasil penelitian” berisi:

- Penemuan-penemuan penelitian;
- Penjelasan serta interpretasi (penafsiran) dari data dan hubungan yang diperoleh;
- Pembuatan generalisasi dari penemuan;
- Penarikan kesimpulan;
- Pemberian saran-saran dan implikasi kebijakan.

9. Ringkasan

Di dalam ringkasan, penelitian menjelaskan penemuan-penemuan utama, dan biasanya ditulis menurut urutan bab-bab yang terdahulu. Dalam ringkasan, peneliti juga perlu memasukkan masalah dan prosedur penelitian secara singkat, tetapi yang diutamakan adalah penyampaian kesimpulan, implikasi, dan saran-saran.

10. Bibliografi dan Referensi (daftar rujukan)

Semua laporan atau artikel yang digunakan dalam penelitian, berupa sumber sekunder ataupun bukan, perlu dilaporkan secara terperinci. Teknik membuat referensi harus dituruti.

11. Lampiran

Lampiran berisi materi-materi teknik yang jika dimasukkan dalam bab-bab terdahulu, dapat membuat laporan menjadi sangat menjemukan, atau dapat menghilangkan kontinuitas laporan. Lampiran juga berisi daftar pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian.

Trelease (1958), memberikan langkah-langkah berikut dalam membuat outline

- Buatlah outline sesederhana mungkin dan aturlah topik-topik dalam urutan yang logis dan mudah dibaca.
- Kembangkan outline tersebut dengan cara memberikan judul, subjudul, bagian, dan subbagian dari masing-masing bagian.
- Kemudian kembangkan outline tersebut di atas lebih lanjut dengan mengadakan pengaturan yang lebih efektif dan rasional.
- Kemudian mulai menulis. Bentangkan di muka anda outline, tabel-tabel, grafik, dan data lainnya.

C. Beberapa Bentuk Yang Sering Digunakan

1. Penggunaan Huruf Besar

Setiap memulai kalimat, huruf pertama harus dimulai dengan huruf besar. Selain itu, gunakan huruf besar dalam hal-hal berikut.

- Huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, nama Tuhan, dan kata gantinya
- Huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti oleh nama orang.
- Huruf pertama nama jabatan dan pengkat yang diikuti nama orang.
- Huruf pertama nama orang, nama bangsa, suku bahasa, tahun, bulan, hari, hari besar, nama khas geografi, badan resmi, lembaga pemerintahan, dokumen resmi.
- Huruf pertama kata dari nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata partikel, seperti di, ke, dari, untuk, dan, yang, yang tidak terletak pada posisi awal.
- Huruf pertama nama sapaan dan ringkasan nama gelar, kecuali gelar dokter.
- Huruf pertama bahan produksi pabrik
- Huruf pertama dari judul buku, periodikal, judul dari bab, artikel yang digunakan dalam teks.
- Huruf pertama dari nama genera, famili, ordo, kelas, subdivisi, dan divisi, baik untuk nama ilmiah tanaman atau hewan.

2. Penggunaan Huruf Miring atau Italics

Beberapa kata-kata atau huruf yang sering dinyatakan dalam italic (huruf miring), yaitu

- Simbol-simbol aljabar
- Genera dan spesies
- Nama buku, periodikal, pamflet, jika buku, periodikal dan pamflet tersebut muncul dalam teks. Untuk judul artikel atau judul bab, jangan ditulis dalam Italics.
- Kata-kata asing

D. Bibliografi dan Daftar Rujukan

Bibliografi atau daftar rujukan ditempatkan di bagian akhir laporan sesudah lampiran. Daftar rujukan atau bibliografi berisi daftar bacaan yang diurutkan menurut abjad nama pengarang yang diberi nomor dari 1 sampai akhir. Teknik penulisan bibliografi atau daftar rujukan belum mempunyai satu standar. Pola umum yang sering digunakan adalah mengikuti sekuensi berikut

Untuk Buku

Nama pengarang – tahun penerbitan terakhir – judul buku – edisi – nama kota penerbitan –

nama penerbit – tahun penerbitan terakhir – halaman (semua atau halaman yang dikutip).

Untuk majalah ilmiah

Nama pengarang – nama artikel – nama jurnal, majalah ilmiah yang memuat artikel tersebut – volume majalah atau bulan majalah diterbitkan, tahun penerbitan, halaman yang dikutip atau halaman artikel tersebut.

Untuk lebih jelas, lihat contoh di bawah ini.

1. *Buku*

Hasibuan, N. 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Univ. Gajah Mada.

Irawan dan M Suparmoko. 1982. *Ekonomi Pembangunan*. Ed. 3, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Univ. Gajah Mada.

2. *Artikel dalam majalah ilmiah*

Alonso, W. 1979. Ketidakseimbangan Kota dan Derah dalam Perkembangan Ekonomi. *Ekon. dan keu. Indon.* Vol 27, September 1979, hlm. 331 – 348.

3. *Artikel dalam surat kabar*

Yayasan Bentara Rakyat. *Harian Kompas* No. 279, Tahun 18, 14 April 1983, hlm.1, kol.4.

4. *Tesis, Skripsi, dan Disertasi*

Hasyem, R. 1980. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Swadaya Masyarakat Terhadap Pembangunan di Kabupaten Aceh Besar*. (Tesis Sarjana Yang Tidak Dipublikasikan, Universitas Syiah Kuala, 1980).

Penutup

Semoga dapat menjadi bahan rujukan yang bermanfaat. SEMOGA

Biografi Penulis

Danu Wira Pangestu, S.Kom. Menyelesaikan S1 Teknik Informatika di Universitas PGRI Yogyakarta pada tahun 2006, berprofesi sebagai tenaga pengajar sejak 2003 pada beberapa instansi pendidikan/pelatihan komputer di Yogyakarta dengan spesialisasi *Desktop & Database Programming* dan *Design Grafis*.